

Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru

Angkling Maulana Haz¹, Eka Setiawati Sugianto²

^{1,2} MI Al Muhajirien Jakapermai, Kementerian Agama Kota Bekasi, Kota Bekasi, Indonesia

Email corresponding author: angklinghaz123@gmail.com

Abstrak: Meluasnya penyebaran infeksi virus COVID-19 di Indonesia selama kurang lebih dua tahun, menuntut pembelajaran di sekolah dilakukan secara virtual (berbasis web). Pembelajaran virtual mengharapkan guru dapat menguasai teknologi dan mengoptimalkan kemampuan penyampaian pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tercapai secara ideal dan maksimal. Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh guru adalah kompetensi pedagogik dan literasi digital. Namun masih banyak yang belum sadar betapa pentingnya kompetensi pedagogik dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja guru. Penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan memaparkan datanya secara deskripsi analisis tentang pentingnya kompetensi pedagogik dan literasi digital dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan hasil sebagai berikut: (1) Jika kompetensi pedagogik dan literasi guru menunjukkan penguasaan yang rendah maka kinerja guru juga akan rendah; (2) Jika kompetensi pedagogik meningkat, maka kinerja guru juga akan meningkat; (3) Jika literasi guru meningkat, maka kinerja guru juga akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan literasi guru secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru di Madrasah.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, literasi digital, kinerja guru

Abstract: The widespread spread of the COVID-19 virus infection in Indonesia for approximately two years has required learning in schools to be carried out virtually (web-based). Virtual learning expects teachers to be able to master technology and optimize the ability to deliver learning, so that learning activities are achieved ideally and optimally. One of the very important competencies for teachers to have and develop is pedagogical competence and digital literacy. However, there are still many who are not aware of how important pedagogical competence and digital literacy are in improving teacher performance. The author tries to use a qualitative approach and presents his data in an analytical description of the importance of pedagogical competence and digital literacy in an effort to improve teacher performance. Based on the research, the results can be explained as follows: (1) If the teacher's pedagogic competence and literacy show low mastery, the teacher's performance will also be low; (2) If pedagogical competence increases, teacher performance will also increase; (3) If teacher literacy increases, then teacher performance will also increase. It can be concluded that teacher pedagogical competence and literacy together have a positive and significant relationship with teacher performance in Madrasah

Keywords: Paedagogic competence, digital literacy, teacher performance

History:

Received : 16 Desember 2022

Revised : 20 Desember 2022

Accepted : 24 Desember 2022

Published : 30 Desember 2022

Publisher: Pendidikan Profesi Guru LPTK UIN Imam Bonjol Padang

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



A. Pendahuluan

Meluasnya penyebaran infeksi virus COVID-19 di Indonesia selama kurang lebih dua tahun, menuntut pembelajaran di sekolah melalui pembelajaran virtual (berbasis web). Pembelajaran melalui internet yang dilaksanakan oleh guru, mengharuskan guru dapat menguasai teknologi dan mengoptimalkan kemampuan penyampaian pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tercapai secara ideal dan maksimal. Pembelajaran melalui internet mengharuskan guru memiliki kemampuan pedagogik dalam hal teknologi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat. Guru dianggap sebagai aktor utama dalam proses belajar mengajar dan merupakan orang yang berperan penting dalam mengembangkan suasana kelas yang menarik bagi siswa. Siswa bisa lebih bebas untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya dalam batasan-batasan norma. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan formal, guru memiliki peran yang sangat menentukan.

Untuk mewujudkan amanah dari Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 tentunya guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menjalankan kapasitas, fungsi dan tugasnya masing-masing. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menjalankan suatu tugas tertentu yang didasari oleh petunjuk baik untuk aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. (Yuliejantiningasih, 2012) Selain itu, menurut PP UU Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa sebagai pekerjaan profesi, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial (Sadulloh, 2011).

Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh guru adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan peserta didik. Kemampuan ini meliputi kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran,

kemampuannya dalam mengidentifikasi karakteristik dan berinteraksi dengan peserta didik, ataupun kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roro Sri Wahyuni, pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kementerian Agama wilayah Bekasi, tentang kebutuhan peningkatan Kinerja Guru, selain pengembangan Kompetensi Pedagogik terdapat hal lain yang perlu ditingkatkan dari seorang guru yaitu tentang literasi guru untuk menunjang kinerjanya. Mengingat tantangan seorang guru di masa depan akan semakin sulit dalam era revolusi industri 4.0, maka guru senantiasa perlu untuk melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian dalam kompetensi-kompetensinya. Diperlukan guru yang lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelasnya (Haz, 2022).

Saat ini dan di masa yang akan datang, guru tidak akan lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Dalam menghadapi era revolusi 4.0 tentu mengharuskan guru memiliki kemampuan dalam menggunakan fitur-fitur digital agar dapat membimbing peserta didik yang memiliki keterampilan abad-21 (Sugianto, 2022). Apalagi di masa pandemi Covid-19 kemarin dimana pembelajaran harus dialihkan pada pemanfaatan fitur-fitur digital. Sehingga literasi digital dianggap sebagai salah satu literasi yang dapat meningkatkan Kinerja Guru. Literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan dan memahami suatu informasi serta mengaplikasikan perangkat elektronik (Asari et al., 2019; Irhandayaningsih, 2020; Kurnianingsih et al., 2017). Guru menghadapi tantangan yang agak berat di masa pandemi Covid-19 kemarin, karena pembelajaran daring baru dilakukan pada masa kini dan tidak pernah dilakukan sebelumnya. Semua guru di seluruh jenjang pendidikan dipaksa untuk memutar otak dan mencari cara mengelola pembelajaran daring agar tetap menarik dan tidak membuat peserta didik merasa bosan (Irhandayaningsih, 2020). Apalagi pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah yang kurang paham akan pembelajaran daring. Tak terkecuali guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di kota Bekasi, mereka dituntut untuk lebih

meningkatkan kemampuan literasi terutama literasi digitalnya agar dapat diterapkan pada madrasah-madrasah dan disesuaikan dengan kondisi dari madrasah mereka masing-masing (Haz, 2022).

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik untuk guru madrasah sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Hal yang sama juga berlaku untuk kemampuan literasi digital guru. Kemampuan literasi digital yang mumpuni dianggap dapat meningkatkan kinerja guru tersebut (Asari et al., 2019; Irhandayaningsih, 2020; Kurnianingsih et al., 2017) Namun yang terjadi saat ini, masih banyak yang belum sadar betapa pentingnya kompetensi pedagogik dan literasi digital guru dalam meningkatkan kinerja guru (Baso et al., 2022; Trisnawati et al., 2022)

Berkaitan dengan hal di atas, dalam tulisan ini penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan memaparkan datanya secara deskripsi analisis tentang pentingnya kompetensi pedagogik dan literasi digital guru dalam upaya untuk meningkatkan kinerjanya di Madrasah Ibtidaiyah se Kota Bekasi. Tujuan penulisan artikel ini adalah agar guru dapat mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai pentingnya kompetensi pedagogik dan literasi digital guru untuk meningkatkan kinerja guru.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data disajikan dalam bentuk deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan didapatkan secara *hybrid* (daring & luring) dengan penggunaan kuesioner melalui *google form* dan wawancara (Hardiyanti & Alwi, 2022). Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data utama diperoleh dari informan yaitu guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah se Kota Bekasi. Data pendukung didapatkan dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, rekaman, gambar, foto serta bahan lain yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif informan dianggap sebagai suatu kesatuan dari

fenomena itu sendiri, oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik "*Proportionate Stratified Random Sampling*" mengingat populasi yang tidak homogen, sehingga penentuan sampel sangat mempengaruhi ketepatan dan kevalidan informasi yang diperoleh (Haz, 2022; Sugianto, 2017). Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bekasi ada 135 yang tersebar di 12 kecamatan. Dari masing-masing kecamatan peneliti mengambil sampel 2 orang guru sehingga menghasilkan 24 responden.

Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, pengisian kuesioner dan setelah itu data dianalisis. Data dianalisis mulai dari mentranskripsi hasil wawancara dan kuesioner, pengkodean, pengkategorian, penentuan tema, dan kemudian menginterpretasi data (Hardiyanti & Alwi, 2022; Lindfors et al., 2021; Sugianto, 2017, 2022). Dalam penelitian ini tema difokuskan pada; kompetensi pedagogik guru, literasi digital guru dan kinerja guru.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini hasil dipaparkan dalam tiga aspek/tema yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Penguasaan Kompetensi Pedagogik sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru mengelola serta bagaimana ia mampu melaksanakan tugasnya selama proses pembelajaran. Ruang lingkup dari kompetensi pedagogik adalah bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didiknya sehingga memerlukan seni-seni mengajar khusus agar interaksi ini bisa berjalan secara positif.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kuesioner, sebagian besar responden menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni sehingga berdampak dan berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Dari beberapa indikator yang ditanyakan dalam instrumen kuesioner mulai dari menguasai karakteristik peserta didik, menguasai dalam hal mengatur kelas, bagaimana mereka menerapkan teori dan prinsip belajar, penyusunan perencanaan pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sendiri, banyak guru yang

dijadikan responden sudah menguasai dan menerapkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran mereka masing-masing.

Kemampuan pedagogik menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh guru jika ia ingin meningkatkan kinerjanya. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Bagaimana guru tersebut dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dan mampu menerapkannya di kelas serta ia mampu mengembangkan kurikulum, ia sudah menunjukkan kinerja yang baik. Guru juga seharusnya dapat memahami peserta didiknya agar membantunya dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu bahwa kompetensi pedagogik guru berbanding lurus dan berhubungan positif dengan kinerja guru (Damanik, 2019; Haz, 2022)

Kompetensi Pedagogik terkait dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik merupakan wujud persiapan matang yang dibutuhkan peserta didik dan wajib dimiliki setiap guru. Upaya guru untuk dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogik, dengan cara :

- a. Aktif mengikuti kegiatan dalam forum ilmiah contohnya KKG (Kelompok Kerja Guru)
- b. Melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi
- c. Mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran
- d. Melakukan observasi dan evaluasi
- e. Menambah wawasan dengan meningkatkan minat baca dan referensi

2. Literasi Digital Guru

Melalui pembangunan kapabilitas guru dalam pembelajaran literasi terletak pada kemauan dan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya, diharapkan guru mampu merefleksikan diri sehingga dapat mengembangkan kompetensi serta kemampuan teknis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memberi respon positif terkait pertanyaan-pertanyaan mengenai literasi digital guru. Di era revolusi 4.0 saat ini, dimana semua hal sudah terdigitalisasi, untuk mendidik peserta didik yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan saat ini, tentu saja membutuhkan guru yang juga melek digital atau memiliki literasi digital yang mumpuni. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa mereka sudah cukup memiliki literasi digital yang baik, sehingga hal itu turut berperan dalam peningkatan kinerja mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini berarti literasi digital guru berbanding lurus dengan hasil kinerja guru di sebuah lembaga pendidikan. Seorang guru akan mendapatkan hasil belajar yang bagus pada siswanya, jika guru memiliki kemampuan literasi yang memadai. Kegiatan literasi mempunyai peranan penting dalam pengembangan pengetahuan dasar peserta didik dengan cara meningkatkan kemampuan mereka menganalisis informasi pembelajaran. Informasi pembelajaran yang didapat oleh guru dapat membuat kelas menjadi lebih hidup artinya kegiatan pembelajaran di kelas tidak akan membosankan jika guru dapat mencari literasi mengenai pembelajaran yang menyenangkan bahkan melalui literasi ini guru dapat lebih mengetahui karakter siswa nya dan akan membuat hasil kinerja guru akan lebih bagus. Hal ini mengimplikasikan bahwa, semakin baik literasi informasi guru, maka akan semakin baik pula kinerja guru tersebut. Guru yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dapat menentukan ia akan mempunyai kinerja yang baik pula.

Literasi guru juga merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan proses mengajar bagi guru. Karena dalam proses mengajar seorang guru bukan hanya mengajar materi sesuai RPP saja tetapi guru juga harus memahami bagaimana karakteristik setiap siswa agar materi yang didapatkan dapat lebih banyak terserap. Selain itu kemampuan literasi ini juga berfungsi agar guru memiliki pemahaman atau ilmu tentang kompetensi pedagogik. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kompetensi pedagogik ini jika

digunakan atau diterapkan oleh guru sesuai peraturan dan budaya yang sesuai dengan karakteristik anak didik maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Tentunya hasil yang maksimal haruslah didapat dari sumber yang terpercaya dan bukan hanya dari informasi yang tidak terpercaya atau bukan menurut ahli. Untuk mendapatkan hasil informasi yang tepat dan terpercaya tentunya dibutuhkan kemampuan literasi berupa kemampuan baca, tulis, mendengarkan, menyimak, mencari dan mengumpulkan informasi yang didapat dengan kemampuan literasi itu sendiri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang cenderung enggan untuk meningkatkan mutu pekerjaannya dalam literasi informasi menunjukkan kinerja yang rendah sehingga mengakibatkan guru tersebut cenderung bekerja kurang cermat, kurang tuntas, serta hasil kerjanya terkadang kurang maksimal. Rendahnya kinerja guru mengindikasikan bahwa guru tersebut bekerja dengan cara kurang efektif dan efisien. Hal ini diakibatkan oleh guru yang enggan untuk memperbaiki maupun meningkatkan literasi informasinya.

Kemampuan dalam berliterasi dapat mempengaruhi kinerja seorang guru dalam hal ini literasi digital/informasi sangat diperlukan untuk dimiliki oleh guru. Guru akan memiliki wawasan yang luas dan meningkatkan kinerjanya jika ia memiliki literasi informasi yang baik dimana ia akan mampu untuk dapat mencari informasi, memanfaatkan dan menganalisis informasi tersebut. Tak hanya itu, namun penguatan pendidikan karakter juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Dengan memberikan penguatan pendidikan karakter kepada guru maka guru akan dapat mengetahui karakter dari orang sekitarnya termasuk peserta didik, dan hal tersebut juga akan mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang guru. Kinerja guru akan semakin baik jika ia diberikan penguatan pendidikan karakter yang baik juga.

Dengan demikian melalui literasi ini seorang guru akan mendapatkan hasil belajar yang bagus pada siswanya, jika guru memiliki kemampuan literasi yang memadai. Literasi

berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dasar dan meningkatkan kemampuan analisis peserta didik terhadap informasi pembelajaran. Informasi pembelajaran yang didapat oleh guru dapat membuat kelas menjadi lebih hidup artinya pembelajaran dikelas tidak akan membosankan jika guru dapat mencari literasi mengenai pembelajaran yang menyenangkan bahkan melalui literasi ini guru dapat lebih mengetahui karakter siswanya dan akan membuat hasil kinerja guru akan lebih bagus. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa literasi digital guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa kemampuan literasi digital guru mampu untuk meningkatkan kinerja guru (Asari et al., 2019; Hardiyanti & Alwi, 2022; Kurnianingsih et al., 2017; Lindfors et al., 2021; Wardhana, 2020)

Literasi guru memberikan pengaruh besar secara umum untuk sekolah dan peserta didik, secara khusus menambah kualitas guru dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan Kinerja Guru. Upaya dalam meningkatkan Literasi Guru, antara lain:

- a. Menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi untuk menambah wawasan dalam kegiatan pembelajaran
- b. Mengikuti program pembinaan literasi bagi guru
- c. Mengoptimalkan fungsi dan peran perpustakaan sekolah
- d. Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi dalam literasi
- e. Membudayakan literasi dilingkungan sekolah

3. Kinerja Guru

Kinerja guru yang diuji dalam penelitian ini ada 3 aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi guru dan literasi guru secara merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di suatu lembaga pendidikan. Seorang guru akan mendapatkan hasil belajar yang

bagus pada peserta didiknya, jika ia memiliki kompetensi pedagogik dan kemampuan literasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel-variabel penelitian, menunjukkan adanya hubungan positif, signifikan dan berpengaruh secara parsial antara kompetensi pedagogik, literasi guru dengan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Pada penelitian ini dapat terlihat bahwa hasil penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika kedua aspek yaitu kompetensi pedagogik dan literasi guru menunjukkan penguasaan yang rendah maka kinerja guru juga akan rendah; (2) Jika aspek kompetensi pedagogik meningkat, maka kinerja guru juga akan meningkat; (3) Jika aspek literasi guru meningkat satu poin, maka kinerja guru juga akan meningkat.

Aspek-aspek yang diteliti terkait dengan individu guru ataupun aspek-aspek yang berkaitan dengan kapasitas kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kurikulum, selain itu didalam aspek individu ada latar belakang yang berkaitan dengan keluarga, tingkat sosial dan pengalaman, maka pada saat itu ada demografis yaitu umur, etnis dan jenis kelamin. Sedangkan aspek organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan atau layanan supervisi, imbalan struktur dan desain pekerjaan yang berkaitan dengan iklim kerja. Aspek terakhir yaitu aspek psikologi yang meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan dan iklim kerja.

Kompetensi pedagogik guru yang baik dapat diperoleh melalui literasi guru. Literasi guru bukan hanya sekedar membaca informasi, melainkan juga menulis, menyimak dan menyimpulkan dari informasi yang didapat. Melalui kemampuan literasi guru maka kompetensi pedagogik guru akan lebih baik bahkan akan mendapatkan hasil yang maksimal jika literasi guru juga bagus dan sesuai. Jika literasi sudah sesuai maka akan didapatkan informasi-informasi mengenai kompetensi pedagogik yang sesuai dengan aturan pemerintah dan sesuai dengan lingkungan, karakteristik siswa. Dan nantinya akan mendapat hasil berupa penyerapan pembelajaran oleh siswa yang maksimal.

Penyerapan pembelajaran siswa yang maksimal akan mendapatkan minat, motivasi, dan hasil belajar yang baik sehingga dapat membuat kinerja guru juga meningkat.

Kinerja guru yang baik tentunya didapat dari pengetahuan kompetensi pedagogik guru yang diperoleh melalui studi literasi. Di dalam kinerja guru terdapat tiga aspek yang sangat mempengaruhi kinerja guru yaitu variabel individu atau bisa dikatakan variabel yang didapat dari diri guru itu sendiri, sedangkan variabel organisasi dapat ditimbulkan melalui iklim atau lingkungan kerja guru itu dan terakhir yaitu variabel psikologi yang dapat timbul dari psikologis guru yang bersangkutan. Guru yang profesional sudah pasti memiliki kompetensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru profesional dan memiliki kompetensi yang baik yang semua itu didapat dari literasi guru yang nantinya dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam mengelola suatu proses pembelajaran, kompetensi pedagogik dan literasi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Guru diharuskan dapat memahami peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Yang dimaksud kompetensi pedagogik disini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian/evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan dan mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemudian literasi guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dasar melalui peningkatan kemampuan analisis peserta didik terhadap informasi pembelajaran.

Kinerja guru akan lebih meningkat dan produktif jika didukung dengan kompetensi Pedagogik yang dimiliki masing-masing guru dan wawasan informasi yang luas dengan menambah kegiatan literasi guru. Upaya lain dalam meningkatkan kinerja guru, adalah :

- a. Dorongan yang kuat untuk bekerja
- b. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- c. Minat terhadap tugas

- d. Penghargaan terhadap tugas
- e. Peluang untuk berkembang
- f. Perhatian dari kepala sekolah
- g. Pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menunjukkan kinerja yang baik pula.
2. Literasi guru khususnya literasi digital memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa literasi guru yang baik berpengaruh dan menyebabkan kinerja gurunya meningkat pula.
3. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan literasi guru secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi. Kinerja guru yang meningkat akan membuat guru itu lebih banyak memiliki literasi informasi, lebih banyak wawasan, lebih banyak mengetahui cara-cara pendekatan kepada siswa hingga menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik

Kinerja guru memang memiliki keterkaitan atau pengaruh dari kompetensi pedagogik dan literasi guru. Dalam hal ini berarti tenaga pendidik perlu mengembangkan atau meningkatkan kinerja guru. Keberhasilan sekolah dalam membangun dan mengembangkan pendidikan ditentukan juga dari kinerja tenaga pendidik di sekolah tersebut. Tanpa adanya kinerja guru yang baik tidak akan mungkin sekolah tersebut akan berkembang dengan baik sesuai dengan visi dan misi dari sekolah tersebut. Memiliki kinerja guru yang

baik bisa dilakukan oleh setiap individu seorang tenaga pendidik karena keberhasilan seseorang bukan hanya ditentukan oleh pihak luar saja seperti melalui fasilitas, sekolah, kurikulum dan lain hal nya, tetapi keberhasilan seorang guru atau tenaga pendidik juga di tentukan oleh diri guru atau tenaga pendidik itu sendiri.

2. Sekolah

Setiap sekolah berhak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik baik dalam kompetensi pedagogik, literasi guru dan kinerja guru. Mengembangkan ketiga hal tersebut bisa dilakukan oleh sekolah dengan berbagai cara dan strategi. Namun diperlukan juga kerja sama antara sekolah dan anggota sekolah, meskipun semuanya tergantung dari individu tenaga pendidik. Tetapi setiap sekolah wajib mengembangkan kemampuan, skill dan ketiga hal yang telah disebutkan di atas.

Daftar Rujukan

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98-104.
- Baso, I. S., Patahuddin, & Surya, D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Kinerja dan Literasi Digital Guru SMA Negeri Kabupaten Gowa. *Global Journal Teaching Professional*, 1(November), 24-29.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759-3770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657>
- Haz, A. M. (2022). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Literasi Guru dengan Kinerja

- Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi*. Universitas Islam 45 Bekasi.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231-240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Lindfors, M., Pettersson, F., & Olofsson, A. D. (2021). Conditions for professional digital competence: the teacher educators' view. *Education Inquiry*, 12(4), 390-409. <https://doi.org/10.1080/20004508.2021.1890936>
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Alfabeta.
- Sugianto, E. S. (2017). *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Tenaga Pendidik pada MTsN Unggulan Manado*. Universitas Negeri Manado.
- Sugianto, E. S. (2022). The Role of Collaborative Learning and Project Based Learning to Increase Students' Cognitive Levels in Science Literacy. *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)*, 633(Icmr 2021), 67-72. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.011>
- Trisnawati, Manalu, M., & Amini, M. (2022). Hubungan Kinerja dan Keterampilan TIK Guru terhadap Hasil Belajar dan Literasi Digital Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9440-9449.
- Wardhana, W. S. (2020). Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digita. *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital*, 4, 424-431. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBAS>
- A/article/view/3704
- Yuliejantiningih, Y. (2012). Hubungan Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi, dan Kepuasan Kerja Guru dengan Kinerja Guru SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 1 (3), 239-256.